

BAB III

PEMBAHASAN

A. Peran Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Pasar Tradisional sebagai tujuan wisata tahun 2013-2015.

A.1 Isi Kebijakan, Program dan Kegiatan

Kebijakan publik adalah sebuah fakta strategis dari pada fakta politis ataupun fakta teknis. Sebagai sebuah strategi, dalam kebijakan publik sudah teragkum preferensi-perefrensi politis dari actor yang terlibat dalam proses kebijakan, khususnya pada proses perumusan. Sebagai sebuah strategi, kebijakan publik tidak saja bersifat positif, namun juga negatif, dalam arti pilihan keputusan selalu bersifat menerima salah satu dan menolak yang lain.

Kebijakan yang baik tentu saja haruslah didasari dari isi kebijakan tersebut, isi kebijakan yang baik tentunya akan menimbulkan dampak pada masyarakat, diharapkan outputnya akan baik kepada masyarakat. Dan tentu saja akan ada timbal balik dari masyarakat nantinya. Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta merupakan instansi pemerintah yang sangat konsern dalam hal pembangunan sarana prasarana umum yang menunjang aktifitas masyarakat dalam bidang perekonomian. Dalam proses kerjanya Dinas Pengelolaan Kota Yogyakarta mengacu pada RENSTRA yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam RENSTRA

dijelaskan beberapa program dan kegiatan yang sudah di rencanakan sebelumnya.

Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta khususnya Bidang Pengembangan membuat suatu kebijakan menurut tugas pokok dan fungsinya. Seperti yang dijelaskan dalam RENSTRA menyebutkan bahwa Bidang Pengembangan bertugas untuk :

- a. Menyelenggarakan pengumpulan data, informasi permasalahan peraturan perundang-undangan pembinaan pedagang, komunitas pasar, pengkajian, pengembangan, dan pemasaram.
- b. Menyelenggarakan upaya pemecahan masalah yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembinaan pedagang, komunitas pasar, pengkajian, pengembangan pasar.
- c. Menyelenggarakan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi dan pelaporan kegiatan Bidang.
- d. Menyelenggarakan analisis dan pengembangan kinerja Bidang.
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

Kemudian tugas dan fungsi Bidang Pengembangan akan berjalan baik apabila adanya kerjasama antara aparatur Bidang Pengembangan sendiri. Dan adanya kerjasama dengan pihak luar dan juga pihak pedagang yang nantinya akan melancarkan dan memudahkan tugas dan fungsi dari Bidang Pengembangan. Dalam tugas dan fungsinya, sebelum Bidang Pengembangan menyusun suatu program. Pihak Bidang pengembangan

terlebih dahulu melakukan survey terhadap pedagang yang di dalam pasar melalui lurah pasar. Setelah dilakukan hal tersebut terdapat tiga faktor yang menjadi isu-isu strategis dalam pasar yaitu :

- a. Revitalisasi Pasar Tradisional
- b. Optimalisasi pendapatan dengan optimalisasi lahan
- c. Promosi pasar tradisional yang semakin digiatkan diberbagai media dan event-event tertentu.

Dinas Pengelolaan Pasar kemudian mengambil 3 (tiga) kebijakan yang akan menjadi indikator sasaran jangka menengah SKPD yaitu :

- a. Jumlah pengunjung pasar tradisional
- b. Presentasi kontribusi pendapatan pasar terhadap PAD kota Yogyakarta
- c. Presentase omzet pedagang pasar

Untuk mendukung pencapaian 3 (tiga) kebijakan tersebut maka terdapat 6 (enam) program yang akan dilaksanakan Dinas Pengelolaan Pasar, yaitu:

- a. Program pelayanan Administrasi Perkantoran
- b. Program peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
- c. Program peningkatan pengembangan Sistem pelaporan Capaian kinerja dan keuangan
- d. Program Pemeliharaan Sarana dan prasarana kebersihan, ketertiban, dan keamanan pasar

- e. Program optimalisasi pemanfaatan lahan dan pengelolaan retribusi
- f. Program pengembangan pasar
- g. Program peningkatan pelayanan BLUD UPT Bisnis

Dari keenam program tersebut penulis hanya mengambil 3 program eksternal yang akan dijalankan Dinas Pengelolaan Pasar dalam meningkatkan jumlah pengunjung pasar tradisional sebagai pasar wisata, yaitu :

- a. Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana kebersihan, ketertiban, dan keamanan pasar
- b. Program optimalisasi pemanfaatan lahan dan pengelolaan retribusi
- c. Program pengembangan pasar

Tabel 3.2

Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan SKPD

No	Tujuan	Sasaran Strategi	Indikator Sasaran	Target Kinerja Sasaran Pada Tahun ke -				
				2012	2013	2014	2015	2016
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Meningkatkan minat masyarakat berkunjung dan berbelanja di pasar tradisional	Tercapainya peningkatan jumlah pengunjung omzet pedagang dan pendapatan pasar	Jumlah pengunjung pasar tradisional	136.000 orang	152.000 orang	168.000 orang	184.000 orang	200.000 orang
			Presentasi kontribusi pendapatan pasar	7%	8%	8%	8%	8%
			Presentase omzet pedagang pasar	14%	20%	27%	33%	40%

Sumber : RENSTRA Dinas pengelolaan Pasar.

Tabel 3.3

Rincian Program, Kegiatan, Indikator Kinerja, dan kelompok Sasaran Dinas Pengelolaan Pasar

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Program Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)	kegiatan (output)
1	Meningkatkan minat masyarakat berkunjung dan berbelanja di pasar tradisional	Tercapainya peningkatan jumlah pengunjung omzet pedagang dan pendapatan pasar.	Meningkatkannya jumlah pengunjung pasar.	Program pemeliharaan sarana prasarana kebersihan dan keamanan pasar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya sarana prasarana pasar 2. Intensitas penanganan sampah pasar 3. Menurunnya pelanggaran perda pasar 4. Menurunnya kasus kriminalitas di pasar 	<ol style="list-style-type: none"> a. Peningkatan kebersihan pasar. <ul style="list-style-type: none"> - Terlaksananya pengadaan tenaga arnada dan pembersih pasar. - Terlaksananya pengadaan stiker tempat sampah untuk 33 pasar. - Terlaksananya pemeliharaan gerobag sampah - Terlaksananya tamanisasi dan perindang pasar - Teroenuhinya peralatan kebersihan pasar b. Peningkatan Pengamanan dan Penertiban pasar. <ul style="list-style-type: none"> - Terlaksananya operasi penertiban pasar - Terlaksananya

						<p>keterampilan khusus kamtib</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terlaksananya operasi terpadu pengamkanaan menjelang dan sesudah hari besar. - Terlaksananya pengamanan dan penertiban pasar <p>c. Pemeliharaan pasar se-Kota Yogyakarta</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terlaksananya pemeliharaann sarana dan prasarana pasar - Terlaksananya kegiatan operasional pengawasan Instalasi air dan listrik - Terlaksananya belanja alat listrik dan elektronok - Terlaksananya operasional genset.
2			Meningkatnya Kontribusi Pendapatan Pasar terhadap PAD	Program Optimalisasi pemanfaatan lahan dan pengelolaan retribusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi lahan pasar 2. Optimalisasi pengelolaan retribusi 	<p>a. Operasional peningkatan pendapatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terlaksananya pemungutan retribusi - Terlaksananya

						<p>koordinasi pengelolaan retribusi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terlaksananya pelayanan administrasi pedagang - Terlaksananya pengadaan barang cetak sarana administrasi dan pemungutan retribusi. - Terlaksananya validasi data KBP/KIP dan pedagang - Terlaksananya pengelolaan listrik pasar. <p>b. Penataan lahan dan pedagang pasar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penataan lahan dan pedagang - Pemutakhiran data pedagang pasar - Penataan pemanfaatan lahan penunjang <p>c. Optimalisasi pemungutan retribusi pelayanan pasar</p>
--	--	--	--	--	--	---

						<p>wilayah I</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terlaksananya pemungutan retribusi wilayah I - Terselenggaranya pembinaan administrasi petugas pungut dan staf administrasi pasar <p>d. Optimalisasi pemungitan retribusi wilayah II</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terlaksananya pemungutan retribusi di Wilayah II - Terselenggaranya pembinaan administrasi petugas pungut dan staf administrasi pasar <p>e. Optimalisasi Pengelolaan Pasar Satwa dan tanaman Hias Yogyakarta</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terselenggaranya pengadaan sarana prasarana dan peralatan kerja - Terselenggaranya pembinaan pedagang Ikan hias,
--	--	--	--	--	--	--

						<p>tanaman hias, dan lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none">- Terselenggaranya pemeliharaan instalasi pasar- Terlaksananya pemungutan retribusi pasar
--	--	--	--	--	--	--

3			Meningkatnya Omzet Pedagang pasar	Program Pengembangan Pasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan jumlah pedagang yagn dibina 2. Peningkatan frekuensi promosi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pemberdayaan dan komunitas pasar <ul style="list-style-type: none"> - Terselenggaranya sarasehan pedagang pasar - Terselenggaranya sarasehan komunitas pasar - Terselenggaranya fasilitas pembiayaan usaha pedagang pasar - Terselenggaranya pembuatan tempat percontohan display barang dagangan pedagang pasar. b. Pengembangan dan promosi pasar <ul style="list-style-type: none"> - Terlaksananya promosi pasar melalui lomba iklan pengenalan pasar - Terlaksananya pelayanan pedagang dengan SIM pasar.
---	--	--	-----------------------------------	----------------------------	--	--

Dari tabel diatas sudah sangat jelas bahwa Dinas Pengelolaan Pasar kota yogyakarta sedang menggiatkan program-progra yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung pasar tradisonal dengan harapan dapat meningkatkan jumlah omzet pedagang dan juga pendapatan pasar. Khususnya Bidang Pengembangan yang memiliki program pengembangan pasar dari segi internal dan juga eksternal. Yang nantinya akan bekerjasama dengan bidang-bidang yang lainnya untuk mengotimalkan tujuan dari Dinas Pengelolaan Pasar.

Program-program yang dilakukan untuk meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung dan berbelanja di pasar tradisional tidak lepas dari RIPPARDA 2015 yang bertujuan untuk menjadikan pasar tradisional sebagai tujuan wisata. Oleh karena itu program-program yang telah ditetapkan akan diproses kembali untuk kemudian nantinya akan dijabarkan dalam berbagai kegiatan sebagai implementasinya. Untuk menjabarkan kebijakan tersebut menjadi kegiatan tentu saja dibutuhkan waktu yang lama, dikareakan melibatkan banyak seklai *Stakeholder* semua kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan tidak semuanya menjadi prioritas penulis untuk mengkajinya. Dalam hal ini penulis memberikan batasan-batasan kegiatan apa saja yang nantinya akan dijadikan indikator penilaian. Penulis memilih beberapa proyek besar yang sekiranya berdampak kepada masyarakat luas.

Suatu program yang dibuat harus sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila program-program yang dibuat bisa

sesuai dengan kebijakan yang ada, maka kebijakan akan mencapai tujuannya atau bisa dikatakan berhasil. Untuk kegiatan yang menunjang keberhasilan kebijakan Pengembangan Pasar Tradisional sebagai tujuan wisata banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar khususnya pada Bidang Pengembangan.

A.2 Penerapan Kebijakan, Program, dan Kegiatan

Proses Implementasi pada sebuah kebijakan adalah proses terakhir sebelum nantinya akan dilakukan sebuah evaluasi. Implementasi sendiri adalah realisasi dari program-program yang telah direncanakan sebelumnya, dalam hal ini implementasinya dalam bentuk kegiatan fisik. Dinas Pengelolaan Pasar khususnya Bidang Pengembangan mempunyai program yaitu Program Pengembangan Pasar, yang tentunya akan diimplementasikan dalam beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut tentu saja berupa upaya untuk peningkatan jumlah pedagang yang dibina, dan juga peningkatan frekuensi promosi.

Berikut adalah data pencapaian Kinerja Pelayana Dinas Pengelolaan pasar mengenai jumlah kegiatan dan juga target yang akan dilaksanakan oleh Dinas Pengelolaan Pasar khususnya Bidang pengembangan, yang dibantu oleh Bidang yang lainnya untuk mesukseskan kebijakan yang diambil, yaitu :

a. Kebijakan dalam Peningkatan Jumlah Pengunjung

Tabel 3.4

Tabel rincian program dan kegiatan dalam peningkatan jumlah pengunjung

No	Nama program	Kegiatan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1	Program pemeliharaan sarana prasarana kebersihan ketertiban dan keamanan pasar	Pengadaan tenaga armada dan pembersih pasar	124 orang	124 orang	124 orang
		Pengadaan stiker tempat sampah untuk 33 pasar	900 lembar	900 lembar	900 lembar
		Tamanisasi perindangan pasar	14 pasar	14 pasar	14 pasar
		Operasi penertiban pasar	180 kali	180 kali	180 kali
		Keterampilan khusus kamtib	44 kali	44 kali	44 kali
		Pengamanan pasar dengan Pembelian HT	33 pasar	33 pasar	33 pasar
		Belanja peralatan alat listrik dan elektronik	33 pasar	33 pasar	33 pasar

Sumber : Arsip Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta

a.1 Kegiatan : Pengadaan tenaga armada dan pembersih pasar

Tanggal Pelaksanaan : Dilakukan secara berkala

Merubah pandangan masyarakat terhadap pasar tradisional yang terkesan kumuh dan jorok memang sudah harus dilakukan. Pada Pasar Tradisional Beringharjo khususnya yang sudah menjadi pasar percontohan, kebersihan pasar menjadi modal utama untuk menunjang eksistensi pasar tradisional menjadi pasar wisata. Oleh karena itu diperlukannya tenaga kebersihan yang cukup banyak. Pengadaan tenaga kebersihan sangatlah penting, tidak hanya dapat mengurangi beban kerja tenaga kebersihan namun juga dapat membersihkan pasar menjadi lebih efisien dan efektif.

a.2 Kegiatan : Pengadaan Stiker tempat sampah untuk 33 pasar

Tanggal pelaksanaan : Dilakukan secara berkala

Pelaksanaan pengadaan stiker tempat sampah ini dilakukan untuk seluruh pasar tradisional yang ada di Yogyakarta sebanyak 33 pasar. Yang dilakukan secara berkala. Kegiatan ini bertujuan untuk mengelompokkan jenis-jenis sampah yang ada di pasar, sehingga petugas kebersihan menjadi lebih mudah dalam mengolah kembali sampah atau limbah. Kegiatan tersebut dirasa cukup efektif dikarenakan dapat mempermudah pengunjung maupun pedagang dalam membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Meskipun masih banyak pedagang dan pengunjung yang belum mengindahkan fungsi dari stiker-stiker yang di tempel pada tempat sampah.



Gambar 3.1 Pengadaan Stiker Sampah Organik dan Non Organik

a.3 Kegiatan : Tamanisasi perindangan pasar

Tanggal pelaksanaan : Dilakukan secara berkala

Pelaksanaan kegiatan tamanisasi yang dilakukan disejumlah pasar tradisional khususnya Pasar Beringharjo dan juga PASTY, menuai hasil yang sangat memuaskan. Banyak pengunjung yang menjadi merasa lebih nyaman dan asyik berfoto di area yang sudah dilakukan tamanisasi. Contohnya pada Pasar Beringharjo bagian selatan kini sudah ditata menjadi lebih rapi dan bersih kemudian terdapat lebih banyak tanaman yang di tanam. Sehingga, menambah kesan rasa nyaman bagi pengunjung maupun pedagang. Terdapat pula Tulisan Pasar Beringharjo yang sangat besar sehingga banyak menarik pengunjung untuk berfoto atau sekedar bersantai. Pada awalnya daerah tersebut dipenuhi oleh pedagang kaki lima dan pengamen. Penataanpun juga masih kurang pada saat itu. Pada Pasar

Hewan dan Tanaman Hias PASTY juga dilakukan sedemikian rupa. Banyak sekali area yang disediakan untuk para pengunjung dapat bersantai seperti gazebo-gazebo kecil pada pasar sebelah Timur. Tanaman dan juga pohon-pohon yang cukup rindang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan tamanisasi pasar tradisional khususnya di Pasar Beringharjo dan



Pasar Satwa dan Tanaman Hias berjalan sukses.

Gambar 3.2 Tamanisasi Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta



Gambar 3.3 Tamanisasi Pasar Beringharjo

a.4 Kegiatan : Operasi penertiban pasar

Tanggal Pelaksanaan : Dilakukan setiap hari

Operasi penertiban pasar tradisional di Pasar Beringharjo dan Pasar Hewan dan Tanaman Hias dilakukan setiap hari pada saat akan berakhirnya waktu operasional pasar tradisional yaitu pada pukul 16.00 atau jam 4 sore. Hal ini dilakukan agar kegiatan jual beli sesuai jadwal dan tidak menimbulkan kecemburuan antara pedagang satu dengan pedagang yang lainnya karena jam operasional disama ratakan dan tidak diperbolehkan pedagang berjualan melebihi waktu tersebut. Keunikan operasi penertiban pasar di Pasar Beringharjo petugas yang menertibkan menggunakan pakaian adat sebanyak 3 (tiga) orang dan berkeliling sambil memukul kenong, sebagai tanda bahwa jam operasional pasar sudah berakhir.

a.5 Kegiatan : Keterampilan khusus kamtib

Tanggal pelaksanaan : Dilakukan secara berkala

Keamanan dan ketertiban pasar merupakan faktor pendukung untuk para pengunjung dapat dengan aman dan nyaman berada di pasar tradisional. Oleh karena itu, keterampilan petugas keamanan harus ditingkatkan. Pelatihan keterampilan khusus kamtib yang dilakukan secara berkala menjadi bekal agar mengantisipasi adanya kekerasan dan tindak kriminal yang marak terjadi di pasar tradisional.

a.6 Kegiatan : Pengamanan pasar dengan pembelian HT

Tanggal Pelaksanaan : 21 Oktober 2015

Untuk meningkatkan keamanan pasar tradisional. Petugas keamanan pasar atau biasa di sebut kamtib tidak hanya dibekali keterampilan khusus beladiri. Namun peralatan elektronik seperti HT juga diberikan untuk mempermudah komunikasi antar aparat keamanan untuk mengkoordinasikan apabila terjadi tindak kekerasan atau kriminal yang terjadi di area pasar tradisional.



Gambar 3.4 Pengamanan Pasar dengan pengadaan HT

a.7 Kegiatan : Belanja peralatan alat listrik dan elektronik

Tanggal Pelaksanaan : dilakukan secara berkala

Belanja peralatan elektronik dilakukan secara berkala oleh Dinas Pengelolaan Pasar untuk menambah kenyamanan yang ada di pasar tradisional. Pada Pasar Beringharjo belum lama ini menambah pembelian layar monitor berukuran besar yang berfungsi sebagai media informasi visual bagi para pengunjung. Pada Pasar Hewan dan Tanaman Hias Yogyakarta belum diberikan layar monitor pada area pasar, dikarenakan lahan yang sangat terbuka sehingga rawan terjadinya pencurian atau

bahkan peralatan rusak dikarenakan perangkat berada di luar ruangan. Untuk sementara pada Pasar hewan dan Tanaman Hias Yogyakarta masih memaksimalkan penambahan alat listrik penerangan.



Gambar 3.5 Belanja peralatan listrik dan elektronik

Dari data diatas kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung berupa kegiatan internal pasar sendiri khususnya dari segi kebersihan, keamanan ketertiban dan juga instalasi listrik. Bisa dilihat bahwa kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dari tahun ke tahun dikarenakan untuk menambah kenyamanan dan keamanan dari pedagang dan pelanggan sendiri. Tidak hanya pada Pasar Beringharjo maupun PASTY yang difokuskan dalam hal ini namun kegiatan ini dilakukan tersebar pada 33 pasar yang ada di Kota Yogyakarta.

Menurut hasil wawancara bersama Bapak Sunarto selaku Ketua

Bidang Pemeliharaan Sarana Prasarana Kebersihan dan Keamanan :

“Pemeliharaan sarana prasarana kebersihan dan keamanan memang sangat diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan dan kewanitaan bagi pelanggan dan juga pedagang. Dimulai dari kebersihan, kami mencetak stiker sampah organik dan non organik yang nantinya ditempel pada tempat sampah sehingga sampah yang dibuang tidak tercampur dan mudah untuk pengelolaan kembali atau daur ulang. Pengadaan alat kebersihan yang dilakukan secara berkelanjutan. Dan pengadaan tenaga kebersihan disetiap tahunnya. Dalam hal ini yang tempat-tempat yang sangat diperhatikan seperti toilet, tempat pembuangan sampah, dan juga bagian daging yang ada di pasar tradisional. Tenaga kebersihan untuk Pasar Beringharjo sendiri berjumlah 30 orang. Yang kedua pada segi keamanan, kami menambah kamera CCTV diberbagai sudut agar mudah dalam pengawasan khususnya pada fasilitas Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan pembekalan beladiri kepada satuan keamanan yang ada di pasar tradisional. Dan hal itu dilakukan secara terus menerus. Instalasi listrik yang dilakukan juga tersebar pada 33 pasar dan diawasi secara langsung oleh tim khusus. Dengan adanya instalasi listrik yang memadai di setiap pasar tradisional diharapkan barang-barang yang di pajang akan terlihat lebih menarik”¹

Dari pernyataan beliau dapat diketahui bahwasannya, upaya yang dilakukan dari bidang pemeliharaan sarana prasarana kebersihan dan keamanan sudah sangat tersusun secara rapih dan padat serta tersebar di 33 pasar tradisional. Khususnya yang dilakukan pada Pasar Beringharjo terdapat tenaga kebersihan sebanyak 30 tenaga kebersihan dari total 124 orang dan sisanya tersebar di 32 pasar yang lainnya. Dikarenakan Pasar Beringharjo merupakan pasar kelas I yang memiliki fasilitas paling kompleks dan terbesar di Kota Yogyakarta dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya maka diperlukan tenaga kebersihan lebih banyak.

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sunarto, S.H selaku ketua Bidang Pemeliharaan Sarana Prasarana Kebersihan dan Keamanan Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta.

Kemudian satuan keamanan yang disiapkan juga lebih banyak dibandingkan dengan pasar tradisional yang lainnya, serta dibekali dengan pelatihan beladiri sehingga diharapkan satuan keamanan yang bertugas memiliki kecakapan yang cukup untuk mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan adu fisik.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti menemukan sarana dan prasarana kebersihan yang dilakukan guna menunjang keamanan dan kenyamanan pembeli dan pedagang. Peneliti juga menemukan adanya pemasangan layar monitor yang cukup besar diletakkan di tengah Pasar Beringharjo bagian Timur, adanya penertiban pasar yang dilakukan petugas keamanan setiap pukul 4 sore, dan petugas menggunakan Sorjan dan membunyikan kenong sebagai alarm yang menandakan waktu operasional pasar sudah habis. Dan juga petugas kebersihan yang sudah melakukan aktifitasnya sebelum pedagang datang. Kemudian, melihat hasil wawancara dengan Bapak Sunarto, SH selaku Kabid Pemeliharaan Sarana Prasarana Kebersihan dan Keamanan DINLOPAS pada tanggal 23 Mei 2016 serta melihat hasil nyata dilapangan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung sudah berjalan dengan baik.

Tabel 3.5

Tabel Jumlah Pengunjung Pasar Tradisional Tahun 2013-2015

	2013	2014	2015
Target pengunjung	152.000 orang/hari	140.000 orang/hari	150.000 orang/hari
Realisasi	136.283 orang/hari	139.882 orang/hari	141.041 orang/hari

Sumber : LAKIP DINLOPAS tahun 2013-2015

Jumlah pengunjung pasar tradisional pada tahun 2015 dengan target 150.000 orang/hari telah terealisasi sebesar 141.041 orang/hari sehingga prosentase tertimbang sebesar 94,03%. Hal ini berarti jumlah pengunjung pasar tradisional tergolong sangat tinggi karena hampir mencapai target 100% dari target yang telah ditetapkan atau terdapat kenaikan sebanyak 0,83% dibandingkan dengan tahun 2014, namun tetap terjadi penurunan bila dibandingkan dengan jumlah pengunjung tahun 2013 ke tahun 2014 yang mencapai kenaikan sebanyak 2,64%. Data tersebut merupakan data awal tahun 2015 yaitu pada bulan Januari dan Februari sedangkan pada data tahun 2014 survey dilakukan pada bulan Juni sampai dengan September, perbedaan waktu survey dengan tahun sebelumnya perlu dilakukan untuk menjadi pembandingan pada bulan ramai dengan hasil survey bulan sepi, sehingga dapat diambil kebijakan bila terjadi penurunan tingkat kunjungan.

- b. Kebijakan dalam Meningkatnya Kontribusi Pendapatan Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah

Tabel 3.6

Rincian Program dan Kegiatan dalam Meningkatkan Kontribusi terhadap PAD

No	Nama program	Kegiatan	2013	2014	2015
1	Program optimalisasi lahan dan optimalisasi pengelolaan retribusi	Pemungutan retribusi	33 pasar	33 pasar	33 pasar
		Koordinasi pengelolaan retribusi	12 kali	12 kali	12 kali
		Pelayanan administrasi pedagang	33 pasar	33 pasar	33 pasar
		Validasi data KBP/KIP dan pedagang	33 pasar	33 pasar	33 pasar
		Penataan lahan dan pedagang	33 pasar	33 pasar	33 pasar
		Pembinaan administrasi petugas pungut dan staf administrasi pasar	60 orang	60 orang	60 orang
		2	Optimalisasi Pasar Hewan dan Tanaman Hias Yogyakarta	Pengadaan sarana dan peralatan kerja	13 unit
Pembinaan pedagang ikan hias, tanaman hias, satwa dan lainnya	660 orang			660 orang	660 orang
Pemeliharaan instalasi pasar	7 kegiatan			7 kegiatan	7 kegiatan
Pemungutan retribusi pasar	420 pedagang			420 pedagang	420 pedagang

Sumber : Arsip Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta

Pada kebijakan dalam Meningkatnya Kontribusi Pendapatan Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah erdapat 2 (dua) program yang dijalankan. Program pertama adalah optimalisasi lahan dan optimalisasi pengelolaan retribusi

b.1 Kegiatan :Pemungutan retribusi, Koordinasi pengelolaan retribusi, Pelayanan administrasi pedagang, Validasi data KBP/KIP dan pedagang, Pembinaan administrasi petugas pungut dan staf admnistrasi pasar

Tanggal pelaksanaan : dilakukan secara berkala

Beberapa kegiatan diatas memiliki kesinambungan antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya. Dalam menjalankan pemungutan retribusi, maka diperlukannya koordinasi pengelolaan retribusi yang baik dan transparan. Sistem yang baik pula juga diperlukan kondisi aparat yang dapat menunjang pemungutan retribusi secara maksimal, oleh karena itu pembinaan administrasi petugas pungut dan staf administrasi pasar sangat baik dilakukan. Terlebih lagi pengelolaan retribusi yang baik akan memperingan dan memperjelas seberapa besar retribusi yang di dapatkan dapat berkontribusi pada Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta.

b.2 Kegiatan : Penataan lahan dan pedagang

Tanggal pelaksanaan : dilakukan secara berkala

Penataan lahan pasar yang baik dapat mempermudah pengunjung untuk mencari lebih cepat lokasi yang akan di datangi. Pada Pasar Beringharjo dibagi menjadi 3 zona, yang pertama Zona Pasar Beringharjo Barat. Pada lantai 1 terdapat pusat koneksi, batik, sepatu dan sandal. Kedua Zona Pasar Beringharjo Tengah. Pada lantai 1 terdapat asesoris, sepatu, sandal, kebutuhan rumah tangga, kuliner, batik, koveksi, barang pecah belah, dan bumbu dapur. Lantai 2 terdapat konveksi, tepung terigu, tahu, tempe, jagung, dan kacang. Lantai 3 terdapat kantor Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta, buah, gula jawa, dan tempat parkir. Ketiga adalah Zona pasar beringharjo Timur. Lantai 1 terdapat asesoris tas dan sepatu, kebutuhan rumah tangga, asesoris mobil, bahan bangunan, daging, luliner, jamur, serta bumbu dapur. Lantai 2 terdapat sayur mayur, area bongkar muat barang, serta kuliner. Terakhir lantai 3 terdapat grosiran, buah dan kembang klithikan.

Kemudian pada Pasar Hewan dan Tanaman Hias Yogyakarta hanya dibagi atas 2 zona saja. Pertama Zona PASTY Timur terdapat Kantor Dinas UPT PASTY, pedagang ikan hias, dan pedagang tanaman hias. Dan kedua adalah Zona PASTY Barat terdapat pedagang hewan. Dengan begitu pengunjung tidak perlu kebingungan untuk langsung menuju ketujuan. Penataan lahan tidak berakhir pada zonasi dan layoutnya

saja. Penataan lahan sesuai klasifikasi pun juga diberlakukan untuk pedagang seperti pengklasifikasian kios, los, dan lapak. Hal tersebut juga akan mempermudah dalam pemungutan retribusi sesuai dengan klasifikasinya.



Gambar 3.6 Pengelolaan Lahan dan Pedagang Pasar Beringharjo



Gambar 3.7 Pengelolaan Lahan dan Pedagang PASTY

Kedua, program yang dijalankan Dinas Pengelolaan Pasar untuk berkontribusi menambah Pendapatan Asli Daerah, yaitu Optimalisasi Pasar Hewan dan Tanaman Hias Yogyakarta

b.3 Kegiatan : Pembinaan pedagang ikan hias, satwa

Tanggal pelaksanaan : dilakukan secara berkala

Pembinaan pedagang Pasar Hewan dan Tanaman Hias Yogyakarta. Dilakukan Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta secara berkala. Terlebih lagi pedagang yang ada di PASTY tidak semua pedagang yang berpindah dari Pasar Ngasem. Sehingga diperlukan adanya pemerataan informasi bagi seluruh pedagang yang ada di PASTY. Pembinaan yang dilakukan tidak hanya diberikan oleh DINLOPAS saja namun dari pihak komunitas pedagang sendiri, maupun pihak ketiga. Mengingat pedagang PASTY memiliki 3 paguyuban yang memiliki keunggulan masing-masing.

Dan hal tersebut dapat menambah keakraban antar pedagang yang ada di PASTY.



Gambar 3.8 Pembinaan Pedagang Ikan Iias, dan Satwa

b.4 Kegiatan : Pemeliharaan instalasi pasar

Tanggal pelaksanaan : dilakukan secara berkala

Pasar Hewan dan Tanaman Hias Yogyakarta merupakan pasar yang masih baru dan memang telah dikonsept untuk menjadi pasar wisata sehingga memiliki fasilitas yang lebih menunjang untuk kenyamanan para pengunjung. Oleh karena itu, dilakukannya pemeliharaan instalasi pasar secara berkala dari pihak pasar yang di naungi langsung oleh UPT PASTY.

Dari data diatas terdapat 2 program yang condong diutamakan pada kebijakan peningkatan retribusi yang nantinya akan berpengaruh kepada pendapatan asli daerah. Program yang pertama adalah optimalisasi lahan dan pengoptimalan pengelolaan retribusi. Yang ditangani langsung oleh Bidang Pemanfaatan Lahan dan Pengelolaan retribusi. Dan program yang kedua adalah Optimalisasi Pasar hewan dan Tanaman Hias yang ditangani langsung oleh Unit Pelaksana Teknis PASTY.

Retribusi menurut Undang-undang nomor 28 tahun 2009 adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin yang khusus disediakan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. Sedangkan pajak adalah iuran wajib yang dibayar oleh wajib pajak berdasarkan norma-norma hukum. Dalam hal ini retribusi yang dikelola oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta antara lain seperti retribusi pelayanan kesehatan, retribusi pelayanan kebersihan, retribusi pelayanan parkir, retribusi pelayanan Kartu Bukti Pedagang (KBP) dan Kartu Izin Pedagang (KIP).

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nuning Uswatun Hasanah,SP selaku Seksi Pengelolaan Retribusi :

“Sudah dari tahun-ketahun pengelolaan retribusi merupakan hal yang sangat vital dikarenakan menyangkut keuangan yang juga mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kegiatan – kegiatan yang dilakukan juga sangat terperinci dan harus teliti mbak. Seluruh pasar yang ada di Yogyakarta kurang lebih ada 33 yang dikelola sehingga perlu adanya koordinasi pengelolaan retribusi, validasi Kartu Bukti Pedagang (KBP) atau Kartu Izin Pedagang (KIP) juga perlu dilakukan jadi untuk pelayanan administrasinya slalu diberi pelatihan. Tapi khusus untuk

pengelolaan retribusi yang ada di PASTY ditangani langsung oleh UPT PASTY”²

Tabel 3.7

Tabel Pencapaian Kontribusi Pendapatan Pasar terhadap PAD

	2013	2014	2015
Target	8%	1,8%	1,8%
Realisasi	3,81%	3,67%	4,35%

Sumber : LAKIP DINLOPAS Tahun 2013-2015

Pada tahun 2013 persentase pendapatan pasar terhadap PAD Kota Yogyakarta dengan target 8% terealisasi sebesar 3,81% sehingga presentase tertimbang sebesar 47,63%. Pendapatan pasar tahun 2013 sebesar Rp 13.506.244.381 dan PAD Kota Yogyakarta sebesar Rp 354.321.285.855. rendahnya prosentase disebabkan karena adanya pengurangan retribusi pelayanan pasar pada Peraturan Daerah nomor 5 Tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Umum. Pada tahun 2014 persentasi kontribusi pendapatan pasar terhadap PAD dengan target 1,8% terealisasi 3,67% sehingga prosentase tertimbang sebesar 183,5%. Pendapatan pasar pada tahun 2014 sebesar Rp 14.850.299.190 dan PAD sebesar Rp 404.272.607.099. tingginya prosentase tertimbang sebesar 183,5% diupayakan dengan melakukan optimalisasi radio pasar dan mengoptimalkan potensi lahan yang ada di pasar.

Kemudian pada tahun 2015 presentase kontribusi pendapatan pasar terhadap PAD Kota Yogyakarta dengan target 1,8% sudah terealisasi

² Wawancara dengan ibu Nuning Uswatun Hasanah,SP selaku Seksi Pengelolaam Retribusi

sebesar 4,35% sehingga prosentase tertimbang sebesar 241,66%. Terjadi kenaikan pendapatan pasar bila dibandingkan dengan tahun lalu yang terealisasi 3,67% sehingga kenaikannya sebesar 0,68% kenaikan tersebut diantaranya dikarenakan adanya perpindahan los ke kios yang menyebabkan penambahan retribusi kios, optimalisasi lahan panas, penertiban listrik pasar dan pemasangan baru, tempat khusus parkir (TKP) dan Tepi Jalan Umum (TJU) yang realisasinya diatas 100%. Pendapatan pasar pada tahun 2015 sebesar Rp 19.586.884.082,- dan PAD Kota Yogyakarta sebesar Rp 449.849.108.333.-

Hal tersebut ditegaskan dalam wawancara dengan Ibu Nuning Uswatun Hasanah,SP selaku Seksi Pengelolaan Retribusi :

“Pembayaran retribusi ada banyak macamnya yang pertama untuk retribusi kios, los, juga lapak. Tarifnya berbeda-beda jika kios Rp 1.350/hari – Rp 2.200/hari. Los Rp 900/hari – Rp 1.100/hari, dan lapak Rp 850/hari – Rp 1000/hari. Lalu masih ada retribusi untuk tempat parkir, WC, dan masih banyak lagi”³

Dari perbedaan harga sewa tempat yang terbagi menjadi tiga, kemudian dengan perbedaan tarif sewa yang tidak mahal maka banyak pedagang yang berpindah dari los ke kios maupu berpindah ke tempat yang lebih strategis, sehingga peningkatan retribusi terhadap PAD Kota Yogyakarta juga akan semakin meningkat.

³ Wawancara dengan Ibu Nuning Uswatun Hasanah,SP selaku Seksi Pengelolaan Retribusi

Menurut hasil observasi peneliti dilapangan, peneliti menemukan hasil-hasil pemungutan retribusi di cetak dan ditempel di ruang kerja DINLOPAS. Hal tersebut menandakan adanya transparansi yang dilakukan oleh DINLOPAS. Kemudian, melihat hasil wawancara dengan Ibu Nuning Uswatun Hasanah selaku Seksi Pengelola Retribusi dan juga keadaan yang ada dilapangan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan retribusi yang dilakukan DINLOPAS dapat dikatakan sudah baik.

c. Kebijakan dalam Meningkatkan Omzet Pedagang Pasar

Tabel 3.8

**Rincian Program dan kegiatan dalam Meningkatkan Omzet
Pedagang Pasar**

No	Nama program	kegiatan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1	Pemberdayaan pedagang dan komunitas.	Sarasehan Kebersihan lingkungan Pasar Tradisional oleh BLH Kota Yogyakarta dan BPJS kesehatan	1.650 orang	1.650 orang	1.650 orang
		Sarasehan Ciri-ciri uang asli	250 orang	250 orang	250 orang
		Sarasehan tentang Bahan Berbahaya bagi makanan	250 orang	250 orang	250 orang

		dan Kebersihan Pasar Tradisional oleh Badan POM dan RSUD Yogyakarta.			
		Sarasehan dalam menjadikan pasar Tradisional menjadi Pasar Wisata, oleh BAPPEDA dan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta.	250 orang	250 orang	250 orang
		Pembuatan tempat percontohan display barang dagangan	10 jenis dagangan	10 jenis dagangan	10 jenis dagangan
2	Pengembangan dan promosi Pasar	Kirab pedagang pasar	33 pasar	33 pasar	33 pasar
		Promosi Pasar melalui lomba iklan pengenalan pasar	5 jenis kegiatan	5 jenis kegiatan	5 jenis kegiatan
		Buka Bersama pedagang pasar tradisional	250 pedagang	250 pedagang	250 pedagang
		Pemandu Pasar Tradisional	Hasil Seleksi	Hasil Seleksi	Hasil Seleksi
		Donor Darah	Masyarakat umum	Masyarakat umum	Masyarakat umum

		Pentas Ketoprak Gejot Lesung dan Angklung	Komunitas pasar	Komunitas pasar	Komunitas pasar
--	--	---	--------------------	--------------------	--------------------

Sumber : Arsip Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta

c.1 Kegiatan : Sarasehan Kebersihan lingkungan Pasar Tradisional oleh BLH Kota Yogyakarta dan BPJS kesehatan

Tanggal pelaksanaan : 7 April 2015

Lokasi : Aula DINLOPAS

Peserta : Pedagang Pasar Beringharjo Barat

Sarasehan adalah pertemuan yang diadakan untuk mendengarkan pendapat atau saran dari seseorang yang ahli dalam bidang tertentu untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau biasa disebut dengan penyuluhan. Dalam kegiatan Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta bekerjasama dengan Badan Lingkungan Hidup (BLH) dan Badan penyelenggara Jaminan Sosial. Untuk mensosialisasikan kepada pedagang akan pentingnya menjaga lingkungan pasar agar lebih nyaman untuk dijadikan sebagai sarana jual beli. Dimulai dari menjaga kios, los, dan lapak masing-masing hingga penempatan pembuangan sampah sesuai dengan klasifikasi masing-masing sampah agar mudah untuk di daur ulang. Kemudian BPJS sendiri memberi penyuluhan terkait dengan pentingnya jaminan kesehatan

yang mencakup pemeliharaan kesehatan, jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, dan jaminan kematian bagi pedagang.



Gambar 3.9 Sarasehan Kebersihan lingkungan Pasar Tradisional oleh BLH Kota Yogyakarta dan BPJS kesehatan

c.2 Kegiatan : Sarasehan Ciri-ciri Uang Asli

Tanggal Pelaksanaan : 31 Maret 2015

Lokasi : Pasar Beringharjo

Peserta : Pedagang Pasar Beringharjo

Maraknya uang palsu yang mudah beredar di pasar tradisional merupakan salah satu penyebab kerugian para pedagang pasar tradisional. Kurangnya informasi tentang ciri-ciri uang asli serta ketersediaan alat cek keaslian uang, menjadikan para pedagang pasar tradisional sebagai media penyebar luasan uang palsu di masyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya sarasehan tentang ciri-ciri uang asli akan menambah informasi kepada para

pedagang untuk lebih waspada kembali terhadap uang palsu yang mereka terima dari para pembeli.



Gambar 3.10 Sarasehan Ciri-ciri Uang Asli

c.3 Kegiatan : Sarasehan tentang Bahan Berbahaya bagi makanan dan Kebersihan Pasar Tradisional oleh BPOM dan RSUD Yogyakarta.

Tanggal Pelaksanaan : 17 Maret 2015

Lokasi : Pasar Beringharjo

Peserta : Pedagang Pasar Beringharjo

Maraknya bahan berbahaya pada makanan menjadi sorotan masyarakat untuk lebih waspada apabila membeli makanan di pasar tradisional. Padahal tidak semua makanan yang dijual di pasar tradisional menggunakan bahan-bahan yang berbahaya. Atau bahkan pedagang

tersebut tidak mengetahui apabila di dalam makanan yang dijual mengandung bahan yang berbahaya bagi masyarakat. Tentu saja hal tersebut membuat banyak kalangan pedagang khususnya pedagang makanan yang mengalami penurunan omzet. Dengan adanya sarasehan terhadap pedagang makanan yang dilakukan Rumah Sakit Umum Daerah Sardjito Yogyakarta serta badan pengawasan Obat dan Makanan, diharapkan mampu meminimalisir pedagang untuk menggunakan bahan-bahan berbahaya bagi makanan dan mengetahui bagaimana dampak dari bahan-bahan berbahaya yang terkandung dalam makanan. Sehingga masyarakat tidak perlu cemas apabila akan membeli makanan yang ada di pasar tradisional.



Gambar 3.11 Sarasehan tentang Bahan Berbahaya bagi makanan dan Kebersihan Pasar Tradisional oleh BPOM dan RSUD Yogyakarta.

c.4 Kegiatan : Sarasehan dalam menjadikan pasar Tradisional menjadi Pasar Wisata, oleh BAPPEDA dan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta.

Tanggal Pelaksanaan : 24 Februari 2015

Lokasi : Pasar Klithikan Pakuncen

Peserta : Pedagang Pasar Klithikan Pakuncen

Sesuai pada himbauan Walikota Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti yang meminta masyarakat untuk menggali potensi pasar tradisional karena memiliki banyak potensi menarik. Seperti sebagai tempat belajar yang menarik, bahkan bisa menjadi objek tulisan yang memberikan informasi dan inspirasi masyarakat. Menurut beliau pasar tidak hanya sebagai sarana jual beli untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari namun juga sebagai informasi dan pengetahuan mengenai kearifan lokal. Oleh karenanya, sangat perlu diadakannya sarasehan terkait dengan menjadikan pasar tradisional menjadi pasar wisata kepada para pedagang. Hal ini dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta yang di bantu oleh BAPPEDA dan juga Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta.



Gambar 3.12 Sarasehan dalam menjadikan pasar Tradisional menjadi Pasar Wisata, oleh BAPPEDA dan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta.

c.5 Kegiatan : Sarasehan Contoh display lapak barang
dagangan Pasar Tradisional

Tanggal Pelaksanaan : 11 November 2014

Peserta : Pedagang Pasar Tradisional

Jika dilihat saat ini pasar tradisional sudah sangat baik dalam menyajikan barang dagangannya. Penataan ruang dan barang yang rapi memberikan kesan yang baik bagi para pembeli. Pembeli dapat dengan mudah untuk memilih dan memilah barang-barang yang ingin dibeli. Kemudahan lain juga dirasakan bagi para pedagang. Pedagang juga dipermudah dengan penataan yang rapi dapat lebih efisien dan efektif dalam mengambil barang atau melihat stok barang yang tersisa. Hal tersebut merupakan salah satu keberhasilan adanya sarasehan percontohan display lapak barang dagangan yang dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta.



Gambar 3.13 Sarasehan Contoh display lapak barang dagangan Pasar Tradisional

c.6 Kegiatan : Kirab Pedagang Pasar

Tanggal pelaksanaan : 4 oktober 2015

Lokasi : Jalan Polowijan depan Pasar Ngasem

Rute Kirab : Dimulai dari Pasar Beringharjo Jl. Pabringan – Jl. Margomulyo – Jl. KH.A Dhahlan- Jl. Nyi Ahmad Dhahlan – Jl. Ngasem – Jl. Polowijan

Peserta kirab : Seluruh pedagang tradisional kota Yogyakarta sebanyak 2.200 pedagang

Kirab pedagang pasar merupakan upaya yang dilakukan Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta untuk mempromosikan keunikan dan keunggulan seluruh pasar tradisional yang ada di Yogyakarta. Dalam kirab masing-masing kelompok pedagang membawa gunungan yang berisi

barang-barang dagangan di tiap pasar. Sehingga masyarakat dapat mengetahui komoditas unik yang dijual di tiap pasar tradisional.



Gambar 3.14 Kirab Pedagang Pasar

c.7 Kegiatan : Buka Bersama Pedagang Pasar Tradisional

Tanggal pelaksanaan : 2 juli 2015

Lokasi : Pasar Hewan dan Tanaman Hias
Yogyakarta

Peserta : Pedagang Tradisional PASTY

Bulan Ramadhan bukanlah merupakan waktu yang menjadikan pedagang untuk tidak beraktifitas. Para pedagang tetap beraktifitas seperti biasa walaupun omzet yang didapat tidak sebanyak seperti hari-hari

biasanya. Selain itu bulan ramadhan dapat menambah keakraban dari tiap-tiap pedagang. Salah satu contoh kegiatannya seperti Buka Bersama pada Pasar Hewan dan Tanaman Hias Yogyakarta. Sehingga dapat menciptakan keharmonisan antar pedagang.



Gambar 3.15 Buka Bersama Pedagang Pasar Tradisional

c.8 Kegiatan : Pemandu Pasar Tradisional

Tanggal Pelaksanaan : 9 Juni 2015

Lokasi : Pasar Beringharjo

Peserta : Muda – mudi yang lolos dalam seleksi

Promosi pasar tradisional tidak hanya berhenti pada kirab atau bahkan promosi dengan hadiah-hadiah yang menarik. Promosi dilakukan dengan menarik para muda-mudi untuk berpartisipasi dengan menjadikan mereka sebagai ikon dari pasar tradisional tersebut. Hal tersebut dilihat

dari antusias para peserta dalam ajang Dimas Diajeng Pasar Tradisional Beringharjo.



Gambar 3.16 Pemandu Pasar Tradisional

c.9 Kegiatan : Donor Darah

Tanggal pelaksanaan : 9 Mei 2015

Lokasi : Pasar Beringharjo

Peserta : Masyarakat umum

Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta melakukan aksi kegiatan sosial seperti donor darah, sehingga kegiatan tidak hanya mencakup para pedagang namun juga mencakup masyarakat luas. Dengan adanya donor darah masyarakat dapat dengan bebas untuk ikut serta dalam berpartisipasi untuk kegiatan sosial. Tentu saja hal tersebut bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta.



Gambar 3.17 Donor Darah

c.10 Kegiatan : Pentas Ketoprak Gejot Lesung dan Angklung

Tanggal Pelaksanaan : 15 April 2015

Lokasi : Pasar Hewan dan Tanaman Hias Yogyakarta

Peserta : seluruh paguyuban pedagang PASTY

Untuk tetap menjaga silaturahmi antar pedagang. Seluruh paguyuban pedagang Pasar Hewan dan Tanaman Hias Yogyakarta membentuk kembali perkumpulan ketoprak gejot lesung dan angklung. Yang anggotanya berisikan pedagang yang ada di Pasar Hewan dan Tanaman Hias Yogyakarta. Selain menambah keakraban dan

keharmonisan antar pedagang. Kegiatan tersebut juga dapat ditampilkan bila sewaktu-waktu terdapat acara.



Gambar 3.18 Pentas Ketoprak Gejot Lesung dan Angklung

Kebijakan untuk meningkatkan omzet pedagang pasar dititiberatkan pada Bidang Pengembangan, dimana salah satu rincian tugasnya adalah menyelenggarakan upaya pemecahan masalah yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembinaanpedagang, komunitas pasar, pengkajian, pengembangan dan pemasaran. Kemudian dengan dikeluarkannya RIPPARDA tahun 2015 yang menegaskan untuk menjadikan pasar tradisional menjadi tujuan wisata maka usaha yang dilakukan Bidang pengembangan adalah meningkatkan jumla pedagang yang dibina dan juga meningkatkan frekuensi promosi pasar tradisional sebagai tujuan wisata.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Bapak Ir.Supratama selaku Kepala Seksi Pengkajian Pengembangan dan Pemasaran :

”Pengembangan pasar tradisional untuk menjadi pasar wisata sebenarnya tidak hanya untuk Pasar Beringharjo maupun PASTY saja mbak, tapi untuk seluruh pasar tradisional yang tersebar di Yogyakarta. Untuk kegiatan pembinaan sendiri giat untuk dilakukan yang berkoordinasi dengan seluruh paguyuban pedagang yang ada di pasar kemudian dari ketua paguyuban sendiri nanti yang menyampaikan ke anggotanya untuk datang ke pembinaan tersebut. Kalau untuk kegiatan promosi kami sudah lakukan mulai dari usia Taman Kanak-Kanak (TK) hingga usia dewasa. Yang melibatkan perseorangan maupun kelompok. Untuk anak usia TK kami mempromosikan dengan melatih anak-anak sedari kecil untuk dapat berinteraksi dengan pedagang sedari dini dan mengenali barang-barang yang ada di pasar sesuai petunjuk guru pengawasnya. Untuk usia dewasa kami mengadakan semacam Dimas Diajeng Pasar. Dan yang pastinya untuk menambah kemeriahan promosi kami melakukan kirab pasar yang diikuti oleh pedagang pasar sendiri, dan sering melakukan undian hadiah untuk menarik pelanggan.”⁴

Hal tersebut juga ditegaskan oleh Sub Bagian UPT PASTY yaitu

ibu Fawzia, Bsc :

“Pengadaan pembinaan pedagang sendiri untuk PASTY terdapat tiga paguyuban yaitu paguyuban pedagang tanaman hias, paguyuban pedagang satwa, dan paguyuban pedagang. Masing-masing paguyuban punya acara disetiap bulannya bisa dibilang kaya arisan tapi juga skaligus menyambung silaturahmi. Jadi mudah untuk mengkoordinir pedagang-pedagang yang ada di PASTY”⁵

Hasil wawancara dengan pedagang tanaman hias Ibu Kesi :

“Acara kumpul-kumpul pedagang sendiri khususnya untuk pedagang Tanaman Hias dilakukan setiap tanggal 27. Terus biasanya selalu ada kegiatan dari luar atau dari Dinas sendiri, salah satu contohnya mengajari anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) untuk menanam tanaman.”⁶

Hasil wawancara dengan pedagang Ikan Hias Bapak Kamdi :

⁴ Wawancara dengan Bapak Ir.Supratama selaku Kepala Seksi Pengkajian pengembangan dan Pemasaran

⁵ Wawancara dengan Ibu Fawzia, Bsc selaku kepala Sub Bagian TU PASTY

⁶ Wawancara dengan Ibu Kesi pedagang tanaman hias PASTY

“Promosi pasar biasanya banyak acara mbak, ada Kirab yang di koordinasi Dinas langsung ada juga yang dari paguyuban sendiri seperti lomba ikan hias. Belum lama ini ada pagelaran pasar mbak, saya salah satunya yang nabuh kendang waktu pagelaran”⁷

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan berfokus pada program pemberdayaan pedagang komunitas dan juga pengembangan promosi pasar. Kita bisa melihat bahwasannya ada 5 jenis kegiatan yang diselenggarakan disetiap tahunnya dan diikuti oleh 33 pasar yang ada di kota Yogyakarta. Selain itu dalam proses penyusunan program-program tentu saja dibutuhkan sumber daya yang sangat memadai untuk mencapai keberhasilan kebijakan. Suatu kebijakan akan berhasil dijalankan apabila dalam implementasinya didukung oleh sumber daya manusia yang berkompeten serta memiliki kualitas yang sangat unggul, kemudian juga di dukung oleh sumberdaya finansial yang memadai dan kedua aspek tersebut harus saling melengkapi. Sebaliknya jika pelaksana kekurangan sumber-sumber yang diperlukan maka tentu saja akan menghambat berjalannya kebijakan dan akan membuat kebijakan cenderung tidak efektif.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam kebijakan peningkatan omzet pedagang, peneliti menemukan banyak sekali kegiatan yang menunjang kebijakan tersebut. Terlebih lagi paguyuban-paguyuban yang didirikan oleh para pedagang pasar yang aktif dalam sosial media memberikan banyak sekali informasi terkait. Walaupun dalam Kantor DINLOPAS terpasang banyak foto kegiatan, namun foto-

⁷ Wawancara dengan Bapak kamdi pedagang Ikan hias PASTY

foto tersebut kurang diperbaharui. Kemudian pada saat melakukan penelitian di Pasar Beringharjo maupun PASTY, peneliti menemukan poster-poster perlombaan, seperti perlombaan kebersihan pasar, fotografi, dan juga poster pagelaran seni dari paguyuban pedagang.

Melihat hasil wawancara dan juga hasil dilapangan dapat disimpulkan dalam kebijakan peningkatan omzet pedagang, pedagang dan juga pihak DINLOPAS bekerjasama secara baik sehingga terjalinnya hubungan yang harmonis.

Tabel 3.9

Tabel Omzet Pedagang dari Tahun 2013 – 2015 :

	2013	2014	2015
Omzet perhari	Rp 33.305.469,53,-	Rp 42.182.610,13,-	Rp 42.182.610,13,-
Omzet pertahun	Rp 24.439.586.979,-	Rp 28.769.116.384,-	Rp29.145.696.664,27,-

Sumber : LAKIP DINLOPAS Tahun 2013 – 2015

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan omzet pedagang dari tahun ke tahun, ini menunjukkan bahwa tingkat kehidupan pedagang pasar tradisional sudah baik. Rata – rata omzet pedagang pada tahun 2015 sebesar Rp29.145.696.664,27,- yang rata-rata omzet pedagang per hari Rp 42.182.610,13,- mengalami kenaikan sebesar 5,82% dari tahun 2014 yang mengalami kenaikan sebesar 1,3% dari total omzet tahun 2014. Ini menunjukkan bahwa tingkat kehidupan pedagang pasar tradisional sudah baik karena tiap tahunnya ada kenaikan omzet pedagang.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta.

Kegiatan Internal Dinas Pengelolaan Pasar (DINLOPAS) Kota Yogyakarta telah terlaksana dengan baik yang dapat dilihat dengan Indikator Kinerja meningkatnya kelancaran administrasi yang terealisasi 88,25% tekad dan semangat pengelola seperti tertuang dalam visi Dinas Pengelolaan Pasar (DINLOPAS) yaitu terwujudnya pasar tradisional dengan pengelolaan modern sebagai pusat pengembangan perekonomian wisata dan edukasi. Namun, dalam pembuatan dan pelaksanaan kebijakan, biasanya terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi suatu kebijakan.

B.1 Faktor Pendukung Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta

Teori Edward 3 menjelaskan bahwasannya ada 4 faktor yang mempengaruhi dalam proses implementasi kebijakan. Yaitu faktor Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan juga struktur birokrasi. Penulis menemukan faktor pendukung Peran Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta dalam meningkatkan jumlah pengunjung pasar tradisional sebagai tujuan wisata dengan menggunakan teori Edward III, unsur Sumberdayalah yang menjadi faktor pendukung.

- Faktor Sumber Daya

Dalam suatu proses kebijakan, tentu saja sangat diperlukan sumber daya yang memadai, baik itu sumberdaya manusia ataupun sumberdaya finansial. Indikator keberhasilan faktor Sumber Daya dalam Dinas Pengelolaan Pasar (DINLOPAS) Kota Yogyakarta dilihat dari berbagai usaha yang dilakukan dengan melihat jumlah staff dan juga mengetahui sumber daya finansial yang ada. Jumlah pegawai Dinas Pengelolaan Kota Yogyakarta 119 orang dengan 353 orang tenaga teknis dan NABAN.⁸ Hasil wawancara dengan salah Bapak Ir. Supratama sebagai Kepala Seksi Pengkajian, Pengembangan, dan pemasaran, beliau mengatakan :

*"Jumlah sataff dan seluruh anggota yang ada akan dioptimalkan agar tugas dan fungsi bisa berjalan dengan optimal, khususnya Bidang Pengembangan sendiri yang mendapat tugas untuk mengembangkan pasar tradisional dengan pengelolaan modern, sebagai pusat pengembangan perekonomian, wisata, dan edukasi"*⁹

Dari keseluruhan jumlah staff yang ada sebanyak 282 orang adalah tenaga teknis. Berdasarkan data pegawai diatas, dapat dilihat bahwasannya jumlah pegawai sudah dirasa cukup. Dinas pengelolaan pasar tidak bekerja sendiri, nantinya adanya pihak-pihak yang bekerjasama untuk melancarkan program-program yang telah ditentukan. Disisi lain, Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta diberikan anggaran yang lebih dari cukup. Berikut anggaraan yang diberikan Dinas Pengelolaan pasar dari tahun 2013 – 2015 :

⁸ Lakip Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta 2015

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ir. Supratama selaku kepala Seksi Pengkajian, pengembangan, dan pemasaran.

Tabel 3.10

Tabel Anggaran yang diberikan DINLOPAS Tahun 2013 - 2015

	2013	2014	2015
Anggaran	Rp 16.022.659.500,-	Rp 18.917.599.220,-	Rp 28.249.384.857,-
Realisasi	Rp 14.685.562.311,-	Rp 15.791.247.342,-	Rp 22.841.148.064,-
Prosentase	91,65%	83,47%	80,86%

Sumber : LAKIP DINLOPAS Tahun 2013-2015

Faktor sumberdaya dari Edward diperkuat dengan adanya beberapa tambahan faktor lainnya seperti :

- a. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah tahun 2015 (RIPPARDA).

Pada tahun 2014 Walikota Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti menghimbau untuk lebih mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh pasar tradisional. Karna pasar tidak hanya sebagai tempat jual beli bahan kebutuhan namun juga sebagai tempat atau sarana edukasi, dan juga pariwisata. Kemudian pada tahun 2015 dikeluarkan RIPPARDA yang memuat tentang klasifikasi objek pembangunan daya tarik wisata yang meliputi Sejarah dan Budaya, Ekowisata, Pendidikan, Belanja, dan MICE. Dan objek pembangunan yang dimaksud terkait dengan pasar tradisional yaitu Pasar Beringharjo dan juga Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY). Dikarenakan kedua pasar tersebut dekat dengan daerah wisata sehingga mempermudah akses pasar tradisional tersebut

menjadi objek wisata belanja. Walaupun tidak menampik bahwa seluruh pasar tradisional yang ada di Yogyakarta akan dijadikan pasar wisata.

- b. Adanya peraturan yang jelas dalam pengelolaan pasar dan retribusi pasar

Omzet yang didapatkan dari pemungutan retribusi disetiap pasar sangatlah besar sehingga, dapat mempengaruhi terhadap Pendapatan Asli Daerah. Apabila tidak dikelola dengan baik maka akan menghambat kinerja dari Pemerintah Daerah (PEMDA) Kota Yogyakarta.

- c. Jumlah pedagang yang banyak

Banyaknya jumlah pedagang yang ada di pasar tradisional menjadikan salah satu faktor pendukung Dinas Pengelolaan Pasar untuk terus berperan aktif dalam mengoptimalkan eksistensi pasar tradisional di kanvas pariwisata. Terlebih lagi banyaknya pasar-pasar modern yang dibangun menjadikan Dinas Pengelolaan Pasar menjadi lebih kreatif serta inovatif dalam melakukan promosi pasar tradisional serta memperkenalkan kearifan lokal.

- d. Jumlah Pasar yang banyak

Pasar tradisional yang dinaungi oleh Dinas Pengelolaan Pasar sebanyak 33 pasar tradisional. Dan masing-masing memiliki keunikan tersendiri. Seperti Pasar Satwa dan Tanaman Hias (PASTY) yang menjual khusus berbagai macam Tanaman Hias, Satwa, dan Ikan Hias. Berbeda

dengan Pasar Beringharjo yang menjual lebih banyak keanekaragaman produk seperti, pakaian bati, sayur-mayur, buah, kerajinan tangan. Dan Pasar Giwangan yang menjual khusus sembako dengan jumlah yang besar. Hal tersebutlah yang mendasari Dinas Pengelolaan Pasar untuk mempromosikan Pasar Tradisional melalui media promosi yang salah satunya adalah kirab pedagang pasar. Sehingga masyarakat luas tahu bahwa pasar tradisional memiliki keunikan dan keunggulan masing-masing.

B.2 Faktor Penghambat Peran Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta

Faktor penghambat Peran Dinas Pengelolaan pasar terdapat 3 unsur dari teori Edward III yaitu :

a. Faktor Komunikasi

Komunikasi didefinisikan sebagai usaha untuk menyampaikan pesan antar manusia, sehingga untuk terjadinya komunikasi ada beberapa unsur yang termuat di dalamnya. Unsur-unsur dalam komunikasi terdiri dari beberapa hal diantaranya adalah media, informasi, komunikator, dan komunikan. Unsur tersebut merupakan hal yang sangat mempengaruhi bagaimana suatu komunikasi dapat berjalan dengan baik atau tidak. Dalam hal ini peneliti mencoba melihat bagaimana proses komunikasi antara implementor kebijakan dengan masyarakat yang terkena langsung dengan kebijakan. Berikut ini adalah beberapa unsur dari komunikasi.

Komunikator adalah manusia yang berakal budi, kepada siapa pesan tersebut disampaikan. Komunikator dapat dilihat dari jumlahnya yang terdiri dari satu orang, lebih dari satu orang atau sekumpulan massa. Komunikan adalah manusia yang berakal budi, kepada siapa pesan komunikator akan disampaikan. Peran antara komunikator dengan komunikan bersifat dinamis dan saling bergantian. Dalam hal ini yang bertindak sebagai komunikan adalah masyarakat luas yang terkena dampak baik langsung maupun tidak langsung.

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan kepada komunikan dapat bersifat abstrak, konkrit yang berupa suara, mimic, gerak-gerik bahasa lisan, maupun tulisan. Pesan bersifat verbal dapat berupakomunikasi yang dijalin secara lisan. Sedangkan saluran komunikasi dan mediakomunikasi merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Selain penyampaian komunikasi yang tepat sasaran, sangat dibutuhkan juga proses sosialisasi yang baik. Sosialisasi merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses komunikasi untuk mengenalkan suatu kebijakan. Sosialisasi merupakan suatu kegiatan pengenalan kebijakan kepada stakeholder dan pihak-pihak terkait lainnya. Dalam proses ini dibutuhkan kerjasama dari semua ini. Tanpa adanya sosialisasi yang baik tentu saja akan menghambat berjalannya kebijakan tersebut.

Indikator untuk melihat apakah komunikasi yang berjalan baik atau tidak adalah dengan melihat kejelasan koordinasi antara pihak-pihak yang terkait dalam pembuatan kebijakan. Kemudian sangat perlunya informasi

yang disampaikan kepada masyarakat luas yang disampaikan secara tepat dan akurat. Menurut hasil wawancara dengan ibu Dra.Sukamsiah selaku sekretaris Dinas pengelolaan pasar Kota Yogyakarta, beliau mengatakan :

“Dalam proses pemilihan suatu kebijakan atau program haruslah melihat dampak sosial masyarakat, karena yang diharapkan nantinya adalah dampak positif bagi semua masyarakat”¹⁰

Implementasi kebijakan yang dilakukan Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta pasti akan mendapat hambatan-hambatan. Diantara hambatan tersebut adalah berupapro dan kontra dari masyarakat khususnya pedagang pasar tradisional yang terkena dampak langsung maupun tidak langsung. Salah satu contohnya adalah kebijakan untuk merelokasi pasar ngasem ke PASTY yang mengalami pro dan kontra antar pedagang pasar tradisional. Berikut adalah hasil wawancara dengan pedagang ikan hias Bapak Khamdi :

”Pada awalnya tahu tentang kebijakan untuk merelokasi pedagang pasar ngasem ke PASTY saya sangat setuju dikarenakan tempat yang semrawut dan juga waktu operasional pasar yang tidak tentu mengakibatkan persaingan pasar yang tidak sehat. Tapi setelah pindah ke PASTY tempatnya sudah sangat nyaman persaingan antar pedagang menjadi lebih adil karena tidak ada yang buka lebih awal atau tutup lebih larut”¹¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh DINLOPAS terkait dengan penyampaian kebijakan baru menuai pro dan kontra. Namun secara implementasi kebijakan sudah sangat baik dirasakan oleh pedagang pasar tradisional.

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Dra.Sukamsiah selaku Sekertaris DINLOPAS Kota Yogyakarta.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Khamdi selaku pedagang ikah hias PASTY

Permasalahan lain komunikasi antara lain :

1. Status lahan yang masih menyewa dan lahan untuk pengembangan tidak ada

Banyaknya jumlah pedagang menjadikan Dinas Pengelolaan Pasar harus menampung dan membuat lahan untuk berjualan di pasar-pasar tradisional. Khususnya pada pasar tradisional Beringharjo yang memiliki banyak sekali pedagang. Dalam penataannya kios, los, dan lapak yang dibangun telah menggunakan banyak sekali lahan. Sehingga lahan untuk parkir pun menjadi sangat sedikit. Oleh karena itu, lahan-lahan parkir yang ada di pasar Beringharjo bersifat sewa atau bukan kepemilikan dari Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta. Sehingga untuk merelokasi atau merenovasi area parkir menjadi lebih sulit. Status lahan yang masih menyewa merupakan salah satu kendala infrastruktur, dan menunjukkan minimnya komunikasi dalam penyampaian aspirasi.

2. Perilaku pedagang yang sulit diatur

Tidak sedikit pedagang yang sulit diatur, terlebih lagi banyak yang tidak menyadari kewajiban dan hak sebagai pedagang. Seperti halnya dalam membayar retribusi untuk kios, los, dan lapak. Walaupun retribusi yang di dapatkan saat ini dapat berkontribusi banyak dalam Pendapatan Asli Daerah namun apabila hal tersebut dibiarkan akan mempengaruhi pedagang lainnya untuk tidak membayar retribusi lahan dagang.

b. Faktor Disposisi

Dalam rangka memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Maka Dinas pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta haruslah mempunyai sumberdaya manusia yang unggul, kompeten, dan memiliki wawasan yang luas. Kualitas sumber daya manusia dalam organisasi adalah sebagai kekuatan penentu dalam jalannya roda system dalam organisasi. Kualitas sumberdaya manusia dapat diukur dengan melihat tingkat pendidikannya.

Disposisi sikap pelaksana merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam proses implementasi kebijakan, staff pelaksana merupakan ujung tombak dari pelaksana sebuah kebijakan, oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan dan skill yang harus memadai, disamping itu para staff pelaksana harus mempunyai cara pandang yang baik dalam menyikapi masyarakat pengguna pelayanan, agar tercipta kepuasan dari masyarakat sendiri.

Disisi lain aparatus dinas haruslah bertindak secara profesional tanpa adanya deskriminasi kepada masyarakat. Semua masyarakat harus dipandang sama tidak melihat dari faktor apapun. Jadi dapat kita ketahui bersama bahwasannya staff di Dinas Pengelolaan pasar kota Yogyakarta memiliki kemampuan dan kemauan untuk terus maju guna melayani masyarakat dengan baik. Akan tetapi kemampuan untuk terus maju dan terus bekerja lebih baik tidak diimbangi dengan tingkat

pendidikan para pegawai. Berikut tabel jumlah pegawai sesuai dengan tingkat pendidikannya :

Tabel 3.11

**Jumlah pegawai Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta
berdasarkan tingkat pendidikan.**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Pasca Sarjana	4
2	Sarjana	23
3	Diploma II	7
4	Diploma III	1
6	SLTA	57
7	SLTP	13
8	SD	14
JUMLAH		

Sumber : Lakip DINLOPAS Tahun 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasannya perlunya regeneraasi dengan menambah lagi pegawai yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi agar nantinya bisa menunjang kinerja. Dan diharapkan tujuan kerja bisa tercapai dengan baik.

c. Faktor Birokrasi

Struktur birokrasi merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Dengan struktur yang baik nantinya diharapkan akan tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam struktur birokrasi sudah dijelaskan tugas masing-masing bidang. Nantinya bidang-bidang tersebut akan bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Struktur birokrasi yang

terlalu panjang dan terfragmentasi akan cenderung melemahkan pengawasan dan menyebabkan prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks dan selanjutnya akan menyebabkan aktivitas organisasi menjadi tidak fleksibel. Dalam hal ini lemahnya pengawasan dapat dilihat dari penyerapan anggaran yang kurang optimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran DINLOPAS dalam mengimplementasikan kebijakannya dilihat dari empat unsur seperti sumberdaya, komunikasi, disposisi, dan struktur birokrasi. Faktor sumberdaya finansial, disposisi, dan juga struktur birokrasi merupakan faktor penghambat untuk kelancaran implementasi kebijakan. Dalam hal ini banyaknya pegawai dengan tingkat pendidikan dibawah Strata 1 (Sarjana) sehingga dapat menghambat kinerja DINLOPAS. Sehingga berdampak pada penyerapan anggaran yang kurang maksimal. Kemudian struktur birokrasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menyebabkan prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks dan selanjutnya akan menyebabkan aktivitas organisasi menjadi tidak fleksibel.